



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I DI SDN 3 GONDANG

Eka Natalia Arfiani¹, Abdul Hafid², Fatmawaty³

¹PGSD, SD Negeri 3 Gondang

Email: ekaarfiani81@gmail.com

²PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: hafidabdul196403@gmail.com

³UPT SPF, SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Email: fatmawaty71@gmail.com

Artikel info

Received; 6-01-2022

Revised; 18-01-2022

Accepted; 20-01-2022

Published; 4-02-2022

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas I SD, fokus masalah diuraikan sebagai berikut: bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta siswa kelas 1 SD Tema 4. Keluargaku Subtema 2. Kegiatan Keluargaku Pembelajaran 1(satu). Langkah penelitian disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan penelitian PTK yang meliputi Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan kajian dokumen, Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada siklus 2 diperoleh data 90% Langkah model pembelajaran Problem Based Learning telah terlaksana dengan baik, dan Hasil belajar siswa mencapai 92,8 % dari 28 jumlah siswa. Temuan penelitian menunjukkan model pembelajaran model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar. Kesimpulan penelitian bahwa model pembelajaran Problem Based Learning yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar.

Key words:

Problem Based learning, model pembelajaran, Hasil belajar siswa.

artikel pinisi: journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan pendidikan. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbud Nomor 22 tahun 2016). Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan

bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.

Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang diturunkan dari kompetensi dan ruang lingkup materi. Proses pendidikan direncanakan secara sistematis yang tertuang dalam kurikulum. Rangkaian rencana dan peraturan yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran ialah kurikulum. Kurikulum 2013 hasil belajar siswa menekankan pada tiga ranah yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Standar Penilaian Pendidikan Pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku siswa (Permendikbud No 23 Tahun 2016). Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan siswa dengan kata lain pemahaman materi yang telah disampaikan. Sedangkan penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

Hasil observasi di SD Negeri 3 Gondang, pembelajaran di kelas 1. Didapatkan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa yang dilihat dari tiga aspek tersebut. Dibuktikan dengan hasil belajar siswa dari penilaian harian siswa pada aspek kognitif rata-rata hasil belajar hanya mencapai 60 dengan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 35,7 %. Berdasarkan data tersebut sebanyak 64,3 % masih dibawah KKM yang ditentukan yakni sebesar 65. Saat Pembelajaran di kelas masih ada siswa yang cenderung masih pasif dan dilihat dalam menyelesaikan tugas mandiri maupun tugas kelompok. Sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas masih belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka guru berupaya untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan model Problem Based Learning. Model Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal untuk mengakui sisi pengetahuan. Pembelajaran dengan model Problem Based Learning menghadapkan siswa pada masalah nyata yang berkaitan dengan masalah sehari-hari siswa (kontekstual) sehingga mampu merangsang siswa untuk berpikir kreatif, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan.

Langkah-langkah pelaksanaan model Problem Based Learning meliputi: (1) fase orientasi permasalahan kepada siswa, (2) mengorganisasikan siswa, (3) membantu investigasi kelompok, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Sugiyanto, 2010: 159). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 melalui model pembelajaran Problem Based Learning.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Gondang Kecamatan Gangga. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I di SD Negeri 3 Gondang, dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model Problem Based Learning. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2021/ 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri melalui tindakan nyata dalam situasi yang sebenarnya atau sesuai fakta (Arifin, 2011: 34).

Dalam penelitian dilaksanakan dalam empat tahap meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah kegiatan; (1) identifikasi masalah antara lain model

pembelajaran yang digunakan belum melibatkan keaktifan siswa secara keseluruhan, media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, dan dalam proses pembelajaran hanya siswa tertentu saja yang mau aktif berpartisipasi; (2) analisis penyebab masalah dan merumuskannya yaitu proses yang dilakukan untuk menemukan kemungkinan penyebab munculnya permasalahan yang dapat diangkat melalui rangkaian pengumpulan data, tindakan yang dilakukan adalah wawancara dengan guru kelas I sebelum pelaksanaan tindakan dan mengacu pada dokumentasi hasil tes yang dilakukan guru kelas I sebelum tindakan; (3) ide untuk memecahkan masalah yaitu solusi yang telah diterapkan untuk mengatasi permasalahan peningkatan partisipasi dan hasil belajar melalui penerapan model problem based learning.

Pada tahap pelaksanaan didasarkan pada perencanaan. Pelaksanaan tindakan dengan model Problem Based Learning dengan lima tahapan antara lain; orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan siswa, penyajian hasil karya siswa dan evaluasi. Tahap pengamatan adalah pengumpulan data yang merupakan alat untuk memotret atau merekam seberapa jauh tindakan yang telah dicapai. Pengamatan atau observasi dilaksanakan berdasarkan pada proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi, ketika guru kelas melakukan proses pembelajaran. Selanjutnya, tahap refleksi berupaya memahami proses, masalah, persoalan dan kendala atau kelemahan yang nyata dalam tindakan. Refleksi yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis hasil belajar siswa dan hasil observasi kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap aktifitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa baik melalui tes lisan, tertulis. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober hingga bulan Nopember. Dalam pelaksanaannya peneliti bekerjasama dengan guru lain sebagai observer. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I di SD Negeri 3 gondang dengan jumlah 28 siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan tema 3. Kegiatanku pada siklus 1 dan tema 4. Keluargaku pada siklus 2. Siklus I mempelajari subtema 4 Kegiatan Malam Hari pembelajaran 5, sedangkan siklus II mempelajari subtema 2 Kegiatan Keluargaku pembelajaran 1. Pembelajaran 1 pada siklus I memuat dua muatan pelajaran, yaitu bahasa Indonesia dan Matematika, sedangkan siklus II memuat tiga muatan pelajaran yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Menggunakan model Problem Based Learning dan pendekatan Tehnological, Pedagogical and Content Cnowledge (TPACK) dengan mengintegrasikan tehnologi dalam pembelajaran

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Data mengenai partisipasi belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui penilaian dengan menggunakan lembar observasi dengan tiga aspek yaitu kerjasama, tanggung jawab dan percaya diri. Masing-masing indikator memiliki 4 kriteria penilaian sehingga diperoleh skor maksimal ideal (SMI)= 12. Data hasil belajar pada ranah kognitif diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar yang berbentuk tes tertulis (pilihan ganda) sebanyak 10 butir soal, skor maksimal yang diperoleh adalah 100.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif yaitu 18 dari 28 siswa belum tuntas atau dinyatakan dalam persentase 64,3% siswa belum tuntas. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa belum tuntas adalah 60 dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 65. Siswa yang tuntas sebanyak 10 dengan persentase 35,7% dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 76. Oleh karena itu pemberian tindakan selanjutnya diharapkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif meningkat.

Hasil observasi pada siklus II diperoleh peningkatan pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif yaitu 26 dari 28 siswa mendapat hasil belajar diatas atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 65. Jika dinyatakan dalam persentase maka 26 siswa yang tuntas adalah sebanyak 92,8 %. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa yang tuntas adalah 87. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase sebanyak 0,07 %

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil observasi awal, siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis masalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar tersebut dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai kelas dan peningkatan persentase peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan dari siklus I ke siklus II

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 1 dengan menerapkan metode Problem Based Learning. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus selama 2 kali pertemuan, alokasi waktu untuk masing-masing pertemuan 3 x 35 menit.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan hasil observasi hasil belajar siswa pada ranah kognitif yaitu 18 dari 28 siswa belum tuntas atau dinyatakan dalam persentase 64,3% siswa belum tuntas. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa belum tuntas adalah 60 dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 65. Siswa yang tuntas sebanyak 10 dengan persentase 35,7%.

Pada siklus I, terdapat kekurangan-kekurangan dalam proses belajar-mengajar seperti penguasaan kelas kurang, guru belum mampu menciptakan suasana kondusif. Guru tidak memberikan peringatan kepada siswa yang tidak serius dalam berdiskusi, adanya gangguan teknis pada jaringan listrik yang mengakibatkan LCD tidak berfungsi Sehingga ketika kegiatan pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif dan diskusi penyelesaian lembar Kerja masih dikuasai oleh siswa yang pandai saja.

Adapun perbaikan- perbaikan yang dilakukan guru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I yaitu Guru memberikan peringatan terhadap siswa yang masih belum serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ketika menjelaskan, pandangan guru telah difokuskan ke semua arah siswa, tidak hanya tertuju pada satu arah, agar semua siswa merasa diperhatikan oleh guru, sehingga tidak ada lagi siswa yang sibuk sendiri atau bermain-main dibelakang dengan temannya.

Guru menggunakan model Problem Based Learning yang disertai dengan mengorientasi siswa pada masalah dengan penggunaan media seperti Power Point, lembar kerja dan Video pembelajaran. Membimbing siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya. dengan cara terus-menerus menghimbau kepada masing-masing kelompok untuk saling bekerja sama dengan cara mendekati tiap kelompok , dan menunjuk beberapa siswa yang sudah mengerti supaya menjelaskan kepada temannya yang belum mengerti sehingga kegiatan diskusi kelompok tidak didominasi oleh siswa yang pintar saja, namun siswa dalam tiap kelompok diharapkan dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami, dengan menunjuk beberapa siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan sebisa mungkin guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab dan melengkapi pertanyaan dari temannya yang lain. Sehingga siswa yang tidak aktif atau belum aktif terdorong untuk bertanya dan berani mencoba menjawab pertanyaan dari temannya yang masih belum tepat.

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan seperti pada siklus I. Dengan melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I sebelum membahas materi baru, guru mengingatkan kembali kepada siswa materi yang telah dipelajari, dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk saling membantu antarteman dan meminta siswa yang sudah mengerti untuk menjelaskan pada temannya yang masih belum bisa, serta memanggil siswa yang tidak aktif untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, serta mendekati siswa dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, sehingga tidak ragu dan enggan bertanya pada guru jika ada hal-hal yang belum dipahami dalam menjelaskan materi yang diberikan.

Hasil observasi pada siklus II diperoleh peningkatan pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif yaitu 26 dari 28 siswa mendapat hasil belajar diatas atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 65. Jika dinyatakan dalam persentase maka 26 siswa yang tuntas adalah sebanyak 92,8 %. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa yang tuntas adalah 87. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase sebanyak 0,07 %

Penerapan model Problem Based Learning dengan langkah-langkah (1) fase orientasi permasalahan kepada siswa, (2) mengorganisasikan siswa, (3) membantu investigasi kelompok, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Sugiyanto, 2010: 159). Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 3 Gondang tahun ajaran 2021/2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan jurnal ini mengalami banyak kendala yang penulis hadapi, namun berkat arahan dan bimbingan dari pihak-pihak terkait, maka kendala tersebut dapat diatasi. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Darmawang., M.Kes. selaku ketua prodi pada program Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan ijin Praktik Pengalaman Lapangan di SDN 3 Gondang
2. Bahar, SST. Selaku admin kelas 08 pada program Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bimbingan selama kegiatan berlangsung.
3. Drs Abdul Hafid, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing program Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bimbingan selama kegiatan berlangsung.
4. Fatmawaty, S.Pd., M.Pd. selaku guru pamong pada program Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan arahan dan masukan saat kegiatan berlangsung.
5. Pajri, S.Pd. Selaku kepala sekolah SDN 3 Gondang yang telah memberikan ijin untuk Praktik Pengalaman Lapangan di SDN 3 Gondang.
6. Seluruh guru SDN 3 Gondang yang telah membantu pengambilan data penelitian yang dibutuhkan untuk menyusun jurnal ini.
7. Teman-teman angkatan 4 program Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar yang telah memberi semangat serta memberikan dukungan.

8. Keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan selama pelaksanaan pendidikan Profesi Guru.

Mohon maaf dan terimakasih untuk pihak-pihak yang belum saya sebutkan. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta mampu menjadi acuan dalam tujuan akademis.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan model Problem Based Learning dengan langkah-langkah orientasi permasalahan kepada siswa, mengorganisasikan siswa, membantu investigasi kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan menggunakan media power poin, LKPD dan video, memberikan dampak positif bagi aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan perolehan aktivitas dan hasil belajar pada siklus I dan II.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan hasil observasi hasil belajar siswa pada ranah kognitif yaitu 18 dari 28 siswa belum tuntas atau dinyatakan dalam persentase 64,3% siswa belum tuntas. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa belum tuntas adalah 60 dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 65. Siswa yang tuntas sebanyak 10 dengan persentase 35,7%.

Hasil observasi pada siklus II diperoleh peningkatan pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif yaitu 26 dari 28 siswa mendapat hasil belajar diatas atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 65. Jika dinyatakan dalam persentase maka 26 siswa yang tuntas adalah sebanyak 92,8 %. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa yang tuntas adalah 87. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase sebanyak 0,07 %

Saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Guru dapat menerapkan model Problem Based Learning dalam proses pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Guru harus memberikan bimbingan dan perhatian khusus kepada siswa yang belum tuntas dalam belajarnya yang nilainya masih jauh dari standar supaya lebih serius dan aktif dalam belajar.
2. Bagi Siswa.
 - a. Siswa diharapkan dapat termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.
 - b. Siswa diberikan kesempatan untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan berdasarkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan mengungkapkan pendapat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi Sekolah
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu dan kinerja guru melalui penelitian tindakan kelas.

- b. Kepada pihak sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang memadai guna mempermudah guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang variatif sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim dan M. Nur. (2000). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press
- Johar, Rahma, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Remaja Rosda Karya Kunandar. 2012.
- Nana Sudjana. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Rijal (2016). *Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah*. dari <https://www.rijal09.com/2016/04/pengertian-pembelajaran-berbasis-masalah.html>
- Suci. (2008). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar*. Malang: Erlangga
- Suhardjono dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara